

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Merangin

Sinta Wulandari* ; Nur Agustiningsih**
Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Unbari Jambi

Abstract

The implementation of the 2013 curriculum that is enacted by the government is determined by the perceptions of the teachers, where this perception is rooted in the teacher's own knowledge and experience. From the perspective of students, curriculum changes certainly have an impact on individual perceptions. The new Merangin High School 5 N 5 uses the 2013 curriculum, found differences in perceptions between history subject teachers and students in schools regarding the 2013 curriculum. Therefore, this research needs to be done considering that each individual (teacher and student) has a different way of addressing and interpreting the 2013 curriculum is in accordance with their knowledge, experience and belief system.

This research was conducted at SMA N 5 Merangin, involving a sample of 2 history subject teachers and 71 students selected through purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection in this study uses data triangulation techniques including; questionnaire techniques, structured interview techniques, and documentation techniques. The data obtained are then analyzed by interactive model analysis techniques.

The results showed from the teacher's perspective, the two subjects interviewed had perceptions of changes in the 2013 curriculum only limited to technical assessment and learning orientation, but did not fully understand the foundation of the 2013 curriculum such as the formulation of graduate competencies. This is because there is a "mindset passanger" for teachers who see themselves as merely implementing curriculum changes, which has an impact on the discrepancy between knowledge and implementation in educational administration practices. From the student's perspective shows that, most students do not have interest, motivation, and negative attitudes towards the history learning activities they follow. This happens because the students are saturated with the teacher's teaching style which tends to be monotonous, and the burden of class hours is too long which exhausts students making learning history seem boring.

From the findings it can be concluded that the perception of teachers and students on the implementation of the 2013 curriculum on Historical Subjects generally shows a negative direction. Therefore, the government, especially the Ministry of Education and Culture establishes the 2013 curriculum education and training process for history subject teachers and other subject teachers, so that a positive change in mindset and perception can be created. So that the teacher is really ready both mentally, theoretically, and applicatively in implementing the 2013 curriculum at school.

Keywords: Perception, K13 Curriculum, Historical Subjects.

Abstrak

Implementasi kurikulum 2013 yang diberlakukan pemerintah ditentukan oleh persepsi yang dimiliki guru-guru, dimana persepsi ini berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Dari perspektif peserta didik, perubahan kurikulum tentunya berdampak pada reaksi persepsi individu. Sekolah SMA N 5 Merangin baru menggunakan kurikulum 2013, ditemukan adanya perbedaan persepsi diantara guru mata pelajaran sejarah dan siswa di sekolah mengenai kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan mengingat setiap individu (guru dan siswa) memiliki cara berbeda dalam menyikapi dan menginterpretasikan kurikulum 2013 sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan sistem kepercayaan mereka.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 5 Merangin, melibatkan sampel sebanyak 2 orang guru mata pelajaran sejarah dan 71 orang siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data meliputi; teknik kuesioner, teknik wawancara terstruktur, dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan dari perspektif guru, kedua subjek yang diwawancarai memiliki persepsi perubahan pada kurikulum 2013 hanya sebatas pada teknis penilaian dan orientasi pembelajaran, namun tidak sepenuhnya memahami tentang landasan kurikulum 2013 seperti perumusan kompetensi lulusan. Hal ini dikarenakan adanya "*mindset passanger*" pada guru yang memandang dirinya hanya sebagai pelaksana perubahan kurikulum, yang berdampak pada ketidaksesuaian antara pengetahuan dengan implementasi di dalam praktik administrasi kependidikan. Dari perspektif siswa menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa tidak memiliki minat, motivasi, dan sikap yang negatif terhadap kegiatan pembelajaran sejarah yang mereka ikuti. Hal ini terjadi karena kejenuhan siswa terhadap gaya mengajar guru yang cenderung monoton, serta beban jam pelajaran terlalu panjang yang melelahkan siswa menjadikan pembelajaran sejarah terkesan membosankan.

Dari hasil temuan dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah secara umum menunjukkan ke arah negatif. Oleh karena itu, pemerintah, khususnya Kemendikbud memantapkan proses pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013 kepada guru mata pelajaran sejarah maupun guru mata pelajaran lainnya, agar terciptanya perubahan pola pikir dan persepsi yang positif. Sehingga guru benar-benar siap baik secara mental, teoritis, dan aplikatif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah.

Kata Kunci : Persepsi, Kurikulum K13, Mata Pelajaran Sejarah.

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara empirik dapat ditentukan oleh berbagai komponen, salah satu diantaranya adalah kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum adalah salah satu komponen yang akan dijadikan sebagai acuan oleh satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada kurikulum. Dalam penerapan kurikulum pendidikan, pihak-pihak yang

terlibat diantaranya adalah siswa yang menjadi objek bagi diterapkannya kurikulum dan guru sebagai subjek penerapan proses pendidikan (Akhinah, 2013 : 2).

Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sering mengalami pergantian, mulai dari Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, tahun 2004 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 diberlakukan Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya secara serentak dilaksanakan pada bulan Juni 2014. Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan dalam empat elemen dasar, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), standar proses, dan standar penilaian. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

Salah satu mata pelajaran yang turut mendapatkan sentuhan perubahan dengan diterapkannya kurikulum 2013 adalah mata pelajaran sejarah. Pembagian mata pelajaran sejarah Indonesia dan sejarah tidaklah dikenal dalam kurikulum sebelumnya (KTSP). Pemisahan mata pelajaran tersebut barulah dilakukan dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan kelompoknya, Sejarah Indonesia merupakan pelajaran yang diberikan kepada seluruh siswa, maka seringkali disebut sebagai sejarah wajib. Sedangkan mata pelajaran sejarah, hanya diberikan kepada para siswa yang berada pada jurusan IPS di SMA, atau diberikan kepada jurusan lain (IPA atau Bahasa) sebagai mata pelajaran lintas minat. Dua mata pelajaran ini, memiliki tujuan dan kedudukan yang berbeda satu sama lain.

Perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 tentunya dapat berdampak pada reaksi persepsi individual guru, terutama guru mata pelajaran sejarah terhadap perubahan tersebut. Pada umumnya guru akan bersifat kritis dan menilainya, apakah perubahan itu hanya bersifat teori dan dapat dilakukan di dalam kelas atau menganggap bahwa kurikulum sebelumnya lebih bermanfaat dan lebih mudah untuk diimplementasikan. Hal ini dikarenakan menurut Ahmad dan Mardiana (2014) setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasi kebijakan tersebut. Implementasi tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki oleh guru-guru, dimana persepsi ini berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Pernyataan yang relevan juga dikemukakan Sutarman (2014) dalam penelitiannya, bahwa persepsi guru terhadap perubahan kurikulum sangat menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum tersebut di sekolah. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Daryanto, 2009: 103). Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu (Azhari, 2004).

Terkait mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah, Ulhaq, dkk (2017) mengemukakan bahwa pemahaman guru-guru mata pelajaran sejarah di lokasi penelitiannya mengenai perencanaan pembelajaran yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 masih cukup rendah, hal ini terlihat dari berbagai jawaban dan bukti dokumen yang tidak mendukung adanya pemahaman mendalam mengenai perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran ideal sesuai kurikulum 2013. Hal tersebut

sama seperti pandangan yang berbeda terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 5 Merangin, dari hasil wawancara dengan guru sejarah lainnya, ditemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 mempunyai arah, tujuan, dan sistem yang sangat baik. Subjek memberikan penilaian yang positif terkait dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013, karena peserta didik harus selalu dituntut aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

SMA N 5 Merangin sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, mulai menerapkan Kurikulum 2013 pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 tersebut, muncul berbagai respon guru sebagai subjek pendidikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah ditemukan bahwa penerapan kurikulum 2013 sangat banyak tuntutan yang harus dipenuhi yaitu diantaranya dari aspek proses evaluasi/penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain pada proses pengajaran, berbagai keluhan juga bermunculan dari aspek perangkat pengajaran, yaitu mulai dari RPP, penerapan KI yang sangat sulit untuk diaplikasikan. Proses pengajaran yang dilaksanakan harus selalu mengacu pada keempat KI yang telah disusun dalam silabus dan dipadukan dengan KD dengan selalu mengacu pada pola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari perspektif peserta didik, berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dengan dua orang siswa kelas XI SMA N 5 Merangin yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 memberikan pengetahuan yang luas dalam proses pembelajaran dan mampu berkreasi memilih materi pelajaran secara mandiri, dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengkases materi yang dibutuhkan dari berbagai sumber belajar. Selain itu proses penjurusan peminatan yang diimplementasikan pada kurikulum 2013, lebih memudahkan dirinya dalam memilih jurusan kelimuan yang diminatinya, dalam hal ini ilmu pengetahuan sosial (IPS). Namun, meskipun siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi dari berbagai sumber, terkadang mereka merasa kehilangan arah untuk mengakses materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, karena begitu banyak dan luasnya informasi yang harus dipelajari. Sehingga menurutnya pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 tidak jauh membosankannya kurikulum sebelumnya, selain itu jam belajar yang lebih panjang turut menjadi pemicu kebosanan mereka. Padahal pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak dan bertingkah-laku dengan perspektif kebijaksanaan (Isjoni, 2007:56). Dengan demikian pendidikan sejarah merupakan media pendidikan yang paling ampuh untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau. Seperti apa yang nyatakan Hassan (2012 : 35) tujuan penting dari pendidikan sejarah, yaitu Sebagai media yang mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang terus bertahan, berubah dan menjadi milik bangsa masa kini. Melalui pendidikan sejarah, peserta didik belajar mengenal bangsanya dan dirinya.

Menurut Kochhar (2008:50-56), fokus utama mata pelajaran sejarah ditingkat sekolah menengah atas adalah tahap kelahiran peradaban manusia, evolusi sistem sosial dan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Sasaran utama pembelajaran sejarahnya adalah: (1) meningkatkan Pemahaman terhadap proses perubahan dan

perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai perkembangan yang sekarang ini, (2) meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia, (3) menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan, (4) memperkokoh pemahaman interaksi saling menguntungkan antarberbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia, dan (5) memberikan kemudahan pada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan. Melalui pembelajaran sejarah diharapkan siswa mampu berpikir secara kronologis sehingga siswa dapat memahami perkembangan dan perubahan masyarakat agar memperoleh pelajaran yang dapat digunakan dalam kehidupannya.

Merujuk pada hasil studi pendahuluan di SMA N 5 Merangin dan hasil penelitian terdahulu tersebut masih menjadi pertanyaan yang perlu dicarikan jawabannya terkait dengan persepsi guru mata pelajaran sejarah dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013. Hal ini mengingat masih adanya perbedaan pandangan diantara guru mata pelajaran sejarah dan siswa di SMA N 5 Merangin, dikarenakan masalah kesiapan siswa dan guru, serta hambatan yang dihadapi guru dalam memenuhi berbagai tuntutan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan mempunyai sifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2011: 6). Melalui bentuk penelitian ini, penulis bermaksud mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Merangin.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh siswa dan wawancara mengenai persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Merangin. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa SMA Negeri 5 Merangin. Untuk memperoleh data tersebut dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2010:338) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama. Adapun teknik yang digunakan meliputi; kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk sampel guru, sementara untuk siswa menggunakan *snowball sampling*.

Validitas data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi yang mengacu pada pendapat Patton (dalam Sutopo, 2002:78) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologi, dan triangulasi teoritis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013

Data persepsi guru yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diambil berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru mata pelajaran sejarah, dimana kedua orang guru ini merupakan narasumber dalam penelitian ini. Subjek (narasumber) pertama bernama Budi Hartati Surkawijaya, S.Pd, sementara subjek kedua bernama Abdul Rahman, S.Pd. Proses wawancara dilakukan secara terpisah dan berlangsung di SMA Negeri 5 Merangin. Adapun waktu wawancara dengan subjek pertama berlangsung pada tanggal 23 Juli 2018 Hari Senin pukul 13:30 WIB. Sementara waktu wawancara dengan subjek kedua berlangsung pada tanggal 24 Juli 2018 Hari Selasa pukul 10:15 WIB. Penyajian data hasil wawancara dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam empat bagian, sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, yaitu: (1) pengetahuan mengenai kurikulum 2013, (2) subjektifitas mengenai kurikulum 2013, (3) persiapan dan pelaksanaan kurikulum 2013, dan (4) hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum 2013.

a). Pengetahuan mengenai kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kedua subjek, didapatkan bahwa Ibu Budi (subjek pertama) memandang kurikulum 2013 sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik, dan berfokus pada pendidikan karakter peserta didik, serta penguasaan *softskill* maupun *hardskill*. Cenderung berorientasi pada kompetensi afektif, tanpa mengabaikan kompetensi lainnya, dan mengisyaratkan meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Dalam pandangan pak Abdul (subjek kedua), pengembangan ini terlihat dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian (**ND 06**). Tentang perubahan SKL, pak Abdul menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada perumusan kompetensi yang terbagi ke dalam empat kompetensi inti, yaitu; penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut beliau, pada dasarnya sekolah menerima perubahan dan implementasi kurikulum 2013 ini, karena memang kurikulum ini mengikuti perkembangan siswa untuk lebih baik. Namun, adanya perubahan SKL ini membuat guru harus lebih berkerja keras di karenakan kurikulum 2013 ini masih baru sehingga guru mesti perlu penyesuaian dalam merumuskan rambu-rambu penilaian untuk keempat aspek kompetensi siswa, yang tetntunya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Untuk perubahan standar proses menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* yang ditekankan dalam proses belajar mengajar secara aktif siswa dalam setiap tahapan, yaitu mulai dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

b). Subjektifitas mengenai kurikulum 2013

Berkaitan dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum 2013 ini, Ibu Budi berpandangan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Pandangan yang serupa juga dikemukakan Pak Abdul bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Ibu Budi (subjek pertama) berpandangan bahwa pada proses pembelajaran di kurikulum 2013, siswa dituntut aktif membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sendiri melalui rangkaian aktivitas dalam pendekatan pembelajaran *scientific* (mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta). Sementara pada penilaian hasil belajar siswa, pada kurikulum 2013 penilaian harus dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dengan didukung bukti autentik, sebagaimana pendekatan autentik yang ditekankan dalam penilaian hasil belajar untuk setiap kompetensi pembelajaran (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Sebagaimana halnya yang dijelaskan oleh Pak Abdul (subjek kedua) bahwa dalam pandangannya pada penilaian hasil belajar siswa, dimana pada KTSP lebih dominan pada penilaian kompetensi pengetahuan, sedangkan pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

c). Persiapan dan pelaksanaan kurikulum 2013

Tentang peran guru dalam pembelajaran di kelas pada implementasi kurikulum 2013, menurut Ibu Budi (subjek pertama) peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan aktivitas siswa pada kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta, sesuai dengan pendekatan pembelajaran *scientific* yang ditekankan pada kurikulum ini. Selain itu, guru juga berperan mendampingi siswa ketika siswa mengalami masalah yang tidak bisa dipecahkannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Begitupula dengan persepsi Pak Abdul (subjek kedua) yang menyatakan bahwa guru dalam kurikulum 2013 hanya berperan sebagai fasilitator, namun tidak dapat dipungkiri bahwa siswa masih sangat membutuhkan bantuan guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, walaupun sebenarnya pada kurikulum siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memecahkan masalahnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan Kurikulum 2013, Ibu Budi menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan kondusif, dimana hampir setiap siswa terlibat aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber belajar yang ada. Namun, disisi lain menurut Pak Abdul terkadang kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif, sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa bisa mengikuti dengan baik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru.

Dalam mempersiapkan proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013, Ibu Budi menyatakan bahwa guru harus memahami dulu kompetensi apa saja yang harus dikuasai siswa, kemudian memetakan kompetensi beserta indikator pencapaian kompetensi ke dalam bentuk rubrik penilaian. Setelah itu kemudian mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan perangkat pembelajaran lainnya. Sementara Pak Abdul menyatakan bahwa untuk mempersiapkan proses pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013, dimulai dari mencari dan memahami materi-materi pada mata pelajaran yang akan diajarkan serta membuat RPP agar mempunyai proses belajar yang terarah. Terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013, Ibu Budi menyatakan beliau menggunakan metode diskusi dan eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning*. Sementara Pak Abdul beliau hanya menggunakan metode diskusi kelompok.

2. Persepsi siswa terhadap implementasi kurikulum 2013

Data persepsi siswa yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diambil berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 71 orang siswa (responden) kelas XI dan XII SMA Negeri 5 Merangin. Adapun hasil isian kuesioner persepsi siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Mengenai Persepsi Siswa terhadap Proses Pembelajaran Sejarah pada Implementasi Kurikulum 2013

Indikator	Deskriptor	Respon/Jawaban				Alasan
		Ya		Tidak		
		f	%	f	%	
Pengetahuan tentang kurikulum 2013	Proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah di sekolah lebih melelahkan daripada kurikulum sebelumnya	57	80	14	20	Karena terlalu banyak materi dan kegiatan di k13. Juga k13 Menyita banyak waktu dan tenaga, kurang waktu luang untuk beristirahat
	Dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013, sebaiknya selalu ada kegiatan mengamati, menanya, mengolah informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan	63	89	8	11	Karena kegiatan tersebut memang dituntut dalam proses pembelajaran k13, sangat penting bagi guru untuk mengarahkan dan melakukan kegiatan tersebut kepada siswa. Dengan begitu siswa akan aktif dan dapat mandiri
	Proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran	63	89	8	11	Karena guru dalam K13 lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, dan mengolah informasi. Dengan tujuan agar siswa dapat mandiri dalam belajar, dan tidak sepenuhnya bergantung pada guru
Minat terhadap kurikulum 2013	Selalu bersemangat belajar sejarah karena menggunakan kurikulum 2013	42	59	29	41	Karena pembelajaran sejarah dengan K13 mendorong siswa untuk terlibat aktif baik di dalam kelas, seperti diskusi, jajak pendapat, dan lainnya, serta di luar kelas seperti mencari informasi (materi) di luar buku pedoman belajar yang digunakan, dari berbagai sumber belajar yang tersedia
	Menyukai mata pelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 lebih dari kurikulum sebelumnya	29	41	42	59	Karena Siswa lebih menyukai kurikulum sebelumnya, karena kurikulum yang sebelumnya telah dipelajari dari SD. Kurikulum 2013 juga lebih meyulitkan siswa, dituntut aktif, mencari informasi dan

					mengerjakan banyak tugas	
	Merasa senang belajar sejarah saat pembelajaran berlangsung dengan kurikulum 2013	39	55	32	45	Karena siswa merasa tertantang dan terlibat aktif untuk mencari informasi atau materi dari berbagai sumber yang ada
	Proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah tidak menyenangkan karena menuntut siswa harus lebih aktif	41	58	30	42	Karena mudah merasa bosan atau jenuh dengan banyaknya tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, ditambah lagi siswa harus repot mencari dan memahami sendiri materi atau informasi yang ditemukannya selain dari apa yang diberikan guru
Sikap terhadap kurikulum 2013	Ingin terus mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013	47	66	24	34	Karena adanya penekanan kerjasama dalam kegiatan belajar kelompok sehingga setiap siswa dituntut aktif. Selain itu, juga karena hanya mengikuti ketentuan dari pemerintah dan sekolah, sebab siswa merupakan objek dari implementasi kurikulum
	Mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013 hanya untuk mendapatkan nilai	21	30	50	70	Karena siswa ingin mendapatkan informasi dan wawasan mengenai peristiwa bersejarah baik yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri, sesuai dengan pendekatan pembelajaran terbaru yang digunakan dalam K13
	Sebaiknya dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013, guru lebih aktif membantu siswa dalam memahami materi pelajaran	52	73	19	27	Karena guru yang aktif sangat membantu siswa siswi, tidak semua murid aktif dalam kelas, dan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, bimbingan guru yang aktif sangat dibutuhkan. Guru juga harus aktif agar murid tidak tertinggal pemahamannya
	Siswa tidak akan membuang tenaganya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	32	45	39	55	Karena siswa sadar bahwa untuk bisa memahami materi sepenuhnya mereka tidak bisa hanya mengandalkan penjelasan informasi dari guru, tetapi mereka juga harus aktif berusaha mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya hingga mereka dapat memahami secara utuh materi yang dipelajari

	Proses pembelajaran yang paling membuat siswa mengantuk adalah pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	41	58	30	42	Karena pada saat guru memberikan pengarahan kepada siswa, guru lebih dominan bercerita secara satu arah sehingga kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Ditambah lagi karena kurangnya variasi metode pengajaran yang digunakan guru
Apresiasi terhadap kurikulum 2013	Tetap memilih proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	25	35	46	65	Karena K13 dinilai sangat memberatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah, disebabkan terlalu banyaknya tuntutan dan upaya yang lebih ekstra dari siswa untuk memperoleh informasi agar dapat memahami materi secara utuh. Selain itu, adapula anggapan siswa bahwa penilaian yang diterapkan dalam K13 sangatlah rumit dan membuat siswa susah untuk mendapatkan nilai yang diinginkan, dibandingkan proses penilaian pada KTSP
	Tetap berusaha mengikuti dengan baik proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	67	94	4	6	Karena siswa merasa sebagai objek utama dalam implementasi K13, sehingga terpaksa tetap mengikuti proses pembelajaran sejarah sesuai dengan kebijakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan sekolah
	Menyimak dengan seksama penyuluhan tentang kurikulum 2013 dari kepala sekolah atau petugas dinas pendidikan	54	76	17	24	Agar siswa dapat memahami dengan baik tentang mengapa K13 diterapkan, apa tujuan dari kurikulum tersebut untuk siswa, ketentuan apa saja yang ada di dalamnya baik itu masalah penilaian maupun proses pembelajaran, dan bagaimana cara mengikuti pembelajarannya dengan baik
	Selalu berusaha memahami proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	68	96	3	4	Karena pelajaran sejarah pada K13 bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, tapi kita juga harus menggali makna serta alasan dibalik terjadinya rangkaian peristiwa

						bersejarah, serta bagaimana keterkaitannya antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya
	Lebih baik belajar sendiri daripada harus mengikuti proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	19	27	52	73	Karena dalam belajar juga harus didampingi guru dan teman, arahan dan materi dari guru jadi lebih mudah dipahami dan memotivasi. Bersama teman belajar juga jadi lebih menyenangkan dan dapat saling bertukar ide / informasi
	Mengikuti dengan penuh semangat proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	36	51	35	49	Karena tergantung dari metode mengajar yang digunakan guru, dan topik materi yang dibahas
Motivasi terhadap kurikulum 2013	Proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 sangat membantu siswa memahami materi yang di berikan oleh guru	38	54	33	46	Karena selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dilibatkan secara aktif baik secara individu maupun berkelompok dalam mencari informasi dan membangun pemahamannya melalui berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa
	Siswa tertarik untuk mengajak teman-teman mengikuti proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	24	34	47	66	Karena tidak semua siswa menyukai proses pembelajaran sejarah dengan K13 atau semua siswa memang seharusnya mengikuti kurikulum yang diterapkan sekolah, jadi tidak perlu diajak lagi
	Proses pembelajaransejarah menggunakan kurikulum 2013 membosankan dan membuat lelah	50	70	21	30	Karena siswa cenderung mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan guru, sulitnya mendapatkan informasi yang diinginkan ketika mencari di sumber lainnya, dan lamanya jam belajar
	Selalu termotivasi saat melakukan proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	45	63	26	37	Karena siswa didorong untuk selalu aktif terlibat dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi yang ia dapatkan dari berbagai sumber belajar
	Proses pembelajaran yang paling membuat siswa mengantuk adalah proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	43	61	28	39	Karena guru yang cenderung bercerita secara satu arah dalam menjelaskan materi pelajaran, kurangnya variasi metode mengajar, juga menjadi alasan mengapa siswa

						merasa mudah bosan
Perhatian terhadap kurikulum 2013	Proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang menyenangkan	38	54	33	46	Karena siswa yang berada dalam setiap kelompok belajar dituntut untuk lebih aktif dan memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi atau pengalaman belajar
	Proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 membuat siswa lebih nyaman	36	51	35	49	Karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang ada (khususnya di internet), untuk memperkaya informasi yang tidak siswa temukan dari buku atau guru
	Proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 perlu dilanjutkan untuk tahun ajaran selanjutnya	50	70	21	30	Karena siswa telah merasakan manfaat dari implementasi K13 dalam proses pembelajaran sejarah, salah satunya adanya keleluasaan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelompok dalam menggali dan mengkritisi informasi yang didapat dari berbagai sumber belajar yang ada
	Proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 akan lebih baik dan nyaman jika didukung dengan variasi metode pembelajaran dari guru	63	89	8	11	Karena belajar hanya monoton pada buku membuat ngantuk, jenuh dan bosan. Variasi metode pembelajaran dari guru dapat memudahkan anak muridnya supaya kita lebih mudah memahami materinya
	Proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang paling baik yang pernah siswa alami	25	35	46	65	Karena siswa belum merasa nyaman dan lebih banyak yang tidak mengerti pelajaran. Kurikulum sebelumnya masih lebih baik dan menyenangkan
	Kendala dalam mengikuti pembelajaran pada kurikulum 2013	Fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013	59	83	12	17
Proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum		48	68	23	32	Karena pembelajaran hanya 2 jam pelajaran, sangat sedikit

	2013 seringkali terhambat dengan waktu yang terbatas					dengan materinya yang banyak dan sulit, membutuhkan waktu lebih lama lagi. Apalagi jika mencari materi di perpustakaan, waktu banyak terbuang dan kadang tidak menghasilkan apa-apa
Harapan terhadap kurikulum 2013	Proses pembelajaran sejarah di seluruh SMA di Indonesia harus menggunakan Kurikulum 2013	28	39	43	61	Karena perkembangan kondisi, potensi, dan karakter siswa, serta fasilitas dan sarana pendukung di setiap sekolah tidaklah sama sehingga tidak memungkinkan diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia
	Sebaiknya proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 didukung dengan fasilitas yang lebih baik lagi	66	93	5	7	Karena agar mempermudah proses penyelenggaraan K13 dalam kegiatan belajar sejarah, sekaligus dapat memotivasi, memudahkan, dan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan sejarah yang diinginkan
	Dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013, diperlukan waktu jam belajar yang lebih lama lagi	21	30	50	70	Karena sudah banyak jam pelajaran lainnya, dan akan membuat bosan dan melelahkan siswa
	Proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum sebelumnya, lebih baik daripada kurikulum 2013	50	70	21	30	Karena kurikulum sebelumnya, guru banyak menerangkan dan menjabarkan materinya jadi kita bisa memahami materinya, juga kurikulum sebelumnya itu lebih efektif dan lebih banyak referensinya
	Waktu jam belajar mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013, lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan siswa	59	83	12	17	Karena dengan menyesuaikan jam dengan kebutuhan dan kenyamanan tentu siswa akan jadi lebih mudah fokus dan konsentrasi dalam belajar. Jam yang tidak sesuai misalnya terlalu lama kita belajar satu mata pelajaran juga akan menimbulkan kebosanan dan itu membuat kita kurang fokus dalam belajar

PEMBAHASAN

Merujuk pada pengetahuan kedua subjek (Ibu Budi dan pak Abdul) mengenai konsep kurikulum 2013, menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara kedua subjek. Adanya perbedaan pandangan ini bisa disebabkan karena pengalaman seperti pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013 yang diikuti oleh kedua subjek. Subjek pertama (Ibu Budi) memandang kurikulum 2013 sebagai suatu sistem berbasis

kompetensi yang memuat berbagai disiplin ilmu, yang berorientasi pada pendidikan karakter. Konsep di dalam pemikiran subjek pertama selaras dengan konsep kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013: 66) yaitu sistem pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standard performasi tertentu. Sementara subjek kedua (pak Abdul) memandang kurikulum 2013 sebagai pengembangan atau penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pengembangan ini terlihat dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dari pemahaman kedua subjek tersebut, menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki pemahaman konsep kurikulum 2013 sesuai dengan landasan teoritis, sebagaimana yang tertuang dalam PP nomor 19 tahun 2005 dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003.

Berkaitan dengan masalah tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum 2013, kedua subjek memiliki pandangan yang selaras bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Pandangan ini menunjukkan bahwa apa yang dipahami kedua subjek tentang tujuan kurikulum 2013 ternyata selaras dengan landasan empiris yang melatarbelakangi terjadinya perubahan kurikulum (dokumen kurikulum 2013), serta tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 35 yaitu menghasilkan output peserta didik yang memiliki kualifikasi kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Selanjutnya pandangan mengenai perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, kedua subjek menyatakan bahwa orientasi pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan Leonokto (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa para guru sudah mengerti perbedaan orientasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya.

Berkaitan dengan masalah persiapan yang dilakukan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013, menunjukkan bahwa subjek pertama (Ibu Budi) memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan subjek kedua (pak Abdul). Terbukti dari apa yang dinyatakan bahwa dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, guru harus memahami dulu kompetensi apa saja yang harus dikuasai siswa, kemudian memetakan kompetensi beserta indikator pencapaian kompetensi ke dalam bentuk rubrik penilaian. Setelah itu kemudian mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan perangkat pembelajaran lainnya. Pemahaman yang baik dari subjek mengindikasikan adanya persepsi yang positif untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sejarah sesuai dengan standar isi dan standar proses pembelajaran dalam kurikulum 2013. Namun, pemahaman ini masih bersifat teoritis, terbukti dari dokumen RPP yang disusun subjek belum sesuai dengan standar isi dan standar proses pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, didapatkan bahwa subjek menggunakan metode diskusi yang merupakan bagian dari model pembelajaran *discovery learning*. Namun, dari apa yang dinyatakan siswa dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan bahwa masih ada guru yang cenderung menjelaskan materi secara

satu arah kepada siswa sehingga terkesan guru seperti bercerita kepada siswa, dan ini dilihat siswa secara berulang-ulang tanpa adanya variasi metode mengajar dari guru. Kesenjangan dari hasil temuan ini juga mengindikasikan bahwa pemahaman guru mengenai metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 masih bersifat teoritis, sehingga hal ini jugalah yang kemudian berdampak pada hambatan yang dialami guru ketika mengarahkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan pendekatan *scientific* yang ditekankan penggunaannya dalam kurikulum 2013. Berakitan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 diketahui bahwa guru tidak bisa melakukan penilaian secara komprehensif (menyeluruh) untuk semua aspek kompetensi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan baik dari pengetahuan guru itu sendiri maupun situasi yang tidak memungkinkan digunakannya teknik penilaian sesuai dengan pengetahuan dan kapasitas guru.

Sementara disisi lain yaitu siswa, pengetahuannya mengenai kurikulum 2013, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mengetahui tuntutan kurikulum 2013 bagi mereka untuk terlibat aktif di dalam kegiatan belajar. Pengetahuan ini mengindikasikan bahwa adanya kesediaan dari siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah sesuai dengan rancangan aktivitas dalam pendekatan pembelajaran *scientific* (mengamati, menanya, mengolah informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Tujuan penggunaan pendekatan pembelajaran *scientific*, seperti yang tertuang pada standar proses kurikulum 2013, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Poerwati dan Amri, 2013).

Begitupula dengan pandangan siswa mengenai sikap dan motivasinya terhadap pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013. Untuk aspek sikap sendiri, sebagian besar siswa beranggapan bahwa proses pembelajaran yang paling membuat siswa mengantuk adalah pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013. Sementara dari aspek motivasi, sebagian besar siswa beranggapan bahwa proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 membosankan dan membuat lelah. Anggapan ini mengindikasikan adanya persepsi negatif dari siswa terhadap perilaku mengajar guru yang cenderung hanya menggunakan satu gaya mengajar. Seperti pendapat Menurut Wahyuni, dkk (2014) dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengadakan variasi gaya mengajar, hal ini dilakukan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias, tekun, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2005:125) tujuan penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Semua keterampilan tersebut harus dimiliki oleh guru agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Terlepas dari permasalahan persepsi negatif siswa terhadap proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013, yang diindikasikan dari minat, motivasi, dan sikap siswa, namun disisi lain ada sebagian siswa yang berusaha untuk mengikuti

dengan baik pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan mereka sadar bahwa untuk bisa memahami materi sepenuhnya mereka tidak bisa hanya mengandalkan penjelasan informasi dari guru, tetapi mereka juga harus aktif berusaha mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya hingga mereka dapat memahami secara utuh materi yang dipelajari.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah adalah belum positif. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan guru yang melihat perubahan kurikulum sebagai perubahan yang bersifat formalitas dan konseptual, serta kemungkinan akan memiliki efek yang sama dengan perubahan kurikulum sebelumnya. Terbukti bahwa adanya "*mindset passenger*" pada guru yang memandang dirinya hanya sebagai pelaksana perubahan kurikulum, sehingga belum kuatnya pemahaman landasan kurikulum 2013 dalam sistem pengetahuan guru. Adanya ketidaksesuaian antara pemahaman guru akan standar isi, standar proses, dan standar penilaian hasil belajar dengan persiapan dan pelaksanaan praktik pembelajaran sejarah di sekolah menjadi bukti bahwa persepsi guru masih belum sejalan dengan pola pikir dalam praktek pembelajaran dan tuntutan kebijakan pemerintah dalam tugas-tugas administrasi guru pada kurikulum 2013.
- b) Persepsi siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah secara umum menunjukkan arah yang negatif. Hal ini ditunjukkan dari tidak adanya minat, motivasi, dan sikap yang negatif dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran sejarah yang mereka ikuti. Hal ini terjadi karena kejenuhan siswa terhadap gaya mengajar guru yang cenderung monoton, serta beban jam pelajaran yang terlalu panjang dan melelahkan siswa menjadikan pembelajaran sejarah terkesan membosankan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar lebih memantapkan proses pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013 kepada guru mata pelajaran sejarah maupun guru mata pelajaran lainnya, agar terciptanya perubahan pola pikir dan persepsi yang positif sehingga guru-guru benar-benar siap baik secara mental, teoritis, dan aplikatif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian selama proses implementasi kurikulum 2013, agar kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut dapat meningkat.
3. Bagi guru, hendaknya memperkaya pemahaman tentang landasan kurikulum 2013 beserta pedoman praktik administrasi dan praktik proses pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 sesuai dengan standar

isi, standar proses, dan standar penilaian hasil belajar sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum tersebut.

4. Bagi siswa, hendaknya mempersiapkan diri sebaik mungkin dimulai dengan cara mengenali dan memahami aturan-aturan dalam pembelajaran kurikulum 2013, agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik lagi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

_____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.

Buku :

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman, Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT. Grafindo.

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Di dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Poerwati, L.E. dan Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada.

Siagian, S.P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Journal, Artikel Hasil Penelitian :

Ahmad, D. dan Mardiana. 2014. Kurikulum 2013 Dalam Persepsi Dan Interpretasi Guru-Guru Bahasa Inggris Sma Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, No. 1

Ansori, I. 2015. *Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Naskah Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Darmawan, A. 2015. Persepsi Siswa terhadap Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

- Leonokto, I. 2016. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma
- Nurdiani, N. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*, Vol. 5 (2):1110-1118
- Prastowo, A. 2015. Perubahan Mindset dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Persaingan Pendidikan di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*
- Sutarman, E. 2014. Implementasi Guru Sejarah dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kelas X di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015. *Indonesian Journal of History education*. Vol. 3 (2):43-46.
- Ulhaq, Z., Nuriah, T., Winarsih, M. 2017. Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 (2).
- Waybin, E., F. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*, Univesitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wibowo, A. 2014. *Persepsi Guru Sejarah mengenai Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal*. Naskah Publikasi. Universitas Negeri Semarang

Informan

- Budi Hartati Surkawijaya, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA N 5 Merangin. Tanggal 23 Juli 2018 Hari Senin pukul 13:30 WIB.
- Abdul Rahman, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA N 5 Merangin. Tanggal 24 Juli 2018 Hari Selasa pukul 10:15 WIB.